

Analisis Volatilitas Harga Saham dan Return Abnormal: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pemilu

Regita Ariani¹, Aloysius Hari Kristianto²

Institut Shanti Bhuana^{1,2}

Email: regita20136@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis rata-rata dari *abnormal return* dan *volatilitas harga saham* sebelum dan sesudah pelaksanaan pemilu satu putaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi peristiwa (*event study*). Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 hari bursa, dimana masing-masing 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pelaksanaan pemilu. Fokus penelitian ini adalah pada IHSG yang ada di pasar Bursa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji beda statistik. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji *one sample t test* dan uji *paired sample t test*. Hasil uji *one sample t test* menunjukkan terdapat *abnormal return* yang signifikan setelah pengumuman peristiwa pemilu satu putaran, sementara itu hasil dari *average test abnormal return* yang telah di uji memperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* (AAR) sebelum dan setelah peristiwa namun demikian pasar merespon positif peristiwa pemilu satu putaran di Indonesia. sedangkan hasil dari uji kumulatif rata-rata *abnormal return* (CAAR) yang telah peneliti uji memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan kumulatif rata-rata abnormal return (CAAR) sebelum dan setelah peristiwa pemilu satu putaran di Indonesia.

Kata Kunci: Abnormal Return, Harga Saham, IHSG, Studi Peristiwa, Volatilitas

Abstract

This research aims to test and analyze the average of abnormal returns and stock price volatility before and after the implementation of one round of elections. The method used in this research is event study. The data period used in this research is 14 trading days, each of which is 7 days before and 7 days after the election. The focus of this research is on the IHSG on the Stock Exchange market. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and statistical difference tests. Meanwhile, hypothesis testing uses the one sample t test and the paired sample t test. The results of the one sample t test show that there is a significant abnormal return after the announcement of the one round election event, meanwhile the results of the average abnormal return test which has been tested show that there is a significant difference in abnormal returns (AAR) before and after the event, however the market responds positive events in one round of elections in Indonesia. Meanwhile, the results of the cumulative average abnormal return (CAAR) test that researchers have tested show that there is no significant difference in the cumulative average abnormal return (CAAR) before and after the one-round election event in Indonesia.

Keywords: Abnormal Return, Event Studies, IHSG, Stock Price Volatility

A. PENDAHULUAN

Proses berkembangnya dunia politik di Indonesia berjalan dengan pesat setelah diberlakukannya amandemen terhadap UUD 1945 oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dalam kurun waktu 1999-2002. Salah satu dinamika politik yang terjadi di Indonesia di tandai dengan adanya penguatan demokrasi partisipasi oleh rakyat Indonesia dalam upaya menyukseskan kepemimpinan nasional melalui proses penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) Presiden dan Wakil Presiden yang akan di selenggarakan secara langsung (Arrsa, 2016). Pemilu adalah suatu pagelaran yang dilaksanakan oleh negara yang bercirikan negara demokratis. Pelaksanaan pemilu diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia (NRI) Tahun 1945 pasal 22 E ayat (1) pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia,

jujur, dan adil setiap lima tahun sekali. Dalam Pemilu di Indonesia mempunyai lembaga yang diberikan wewenang oleh Negara guna menyelenggarakan pemilihan umum yakni Komisi Pemilihan Umum (KPU). Sesuai dengan amanah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang selanjutnya disingkat menjadi UUD NRI 1945 (Widodo et al., 2014).

Pemilu satu putaran adalah proses pemilihan yang hanya dilakukan satu kali saja karena pemenang sudah didapatkan. Tetapi, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan Capres dan Cawapres untuk memenangkan Pemilu satu putaran. Pasangan Capres dan Cawapres harus mendapatkan suara di atas 50 persen, dengan syarat menang di 20 provinsi yang tersebar di Indonesia. Setelah dilakukan rekapitulasi, dan syarat tersebut dipenuhi, maka Pemilu dilaksanakan satu putaran (Solihah, 2018). Dapat dilihat dari peristiwa pemilu di tahun 2024 ini selain merujuk pada persaingan politik hal ini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pergerakan harga saham atau naik turunnya harga saham pada suatu Perusahaan. Secara historis kinerja dari Indeks Harga Saham Gabungan terus mengarah positif selama pemilu beberapa periode terakhir ini. Dimana empat periode pemilu sebelumnya menghasilkan presiden-presiden terpilih yang secara umum dapat diterima oleh pasar (Iverson & Dervan, n.d.).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks dari seluruh jenis saham di Bursa Efek. IHSG ini juga dapat di definisikan sebagai gambaran dari semua pergerakan harga saham yang ada di Bursa Efek (Rismawati & Sugiman, 2022). Jadi IHSG ini adalah indeks yang mencerminkan pergerakan harga yang ada dipasar Bursa secara menyeluruh. Rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG yaitu dapat disesuaikan dengan rumus indeks saham parsial, akan tetapi nilai dasar dan kapitalisasi yang digunakan didasarkan dengan jumlah emiten yang ada di Bursa pada suatu periode (Lumbantoruan et al., 2021). Naiknya IHSG ini bukan berarti semua jenis saham mengalami kenaikan harga, akan tetapi hanya sebagian saham saja yang mengalami kenaikan dan sebagian yang lainnya mengalami penurunan. jika satu jenis saham mengalami kenaikan harga pada saat IHSG naik, maka saham tersebut menjadi positif terhadap IHSG. Begitu pula sebaliknya, jika satu jenis saham mengalami penurunan harga pada saat IHSG naik, maka saham tersebut menjadi negatif terhadap IHSG (Permata, 2020).

Respon pasar dari peristiwa ini dapat dilihat dan diukur dengan *abnormal return* dimana *abnormal return* merupakan selisih dari *return* yang diharapkan dengan *return* yang telah didapatkan. Selisih dari *return* ini akan positif apabila *return* yang telah didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan, Maka sebaliknya selisih *return* akan negative apabila *return* yang

didapatkan lebih kecil dari *return* yang di harapkan. *Abnormal return* akan terjadi karena terdapat kejadian-kejadian tertentu misalnya suasana politik yang tidak tentu, hari libur nasional, awal bulan, awal tahun, penawaran perdana saham, serta *stock split* dan kejadian-kejadian yang luar biasa (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). *Volatilitas* harga saham juga dapat digunakan untuk mengukur risiko dari suatu saham dimana saham yang mengalami *Volatilitas* dapat mengalami perubahan harga kapan saja sehingga hal ini sulit untuk di prediksi (Rosyida et al., 2020).

Pada penelitian ini peneliti berupaya untuk melihat kinerja saham dimana dengan cara melihat respon pasar dari pengumuman investasi (*investment announcements*) pada peristiwa sebelum dan sesudah pemilu satu putaran yang mengacu pada teori yang efisiensi dari pasar guna menguji kandungan dari informasi pemilu satu putaran dengan indikator *volatilitas* harga saham dan rata-rata dari *abnormal return*.

B. LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Signaling theory atau yang biasa dikenal dengan teori sinyal adalah teori yang berkaitan pengumuman investasi (*investment announcement*) yang memberikan sinyal positif oleh manajemen kepada publik karena perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk baik itu diamati secara langsung maupun yang memerlukan penelaahan lebih mendalam agar dapat mengetahuinya. Dalam bentuk apapun sinyal yang dikeluarkan semua itu bertujuan untuk menyiratkan sesuatu agar pasar atau pihak eksternal mau melakukan perubahan penilaian untuk Perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa sinyal yang sudah dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) agar dapat merubah penilaian dari pihak eksternal Perusahaan.

Actual return

Actual return merupakan *return* yang telah terjadi yang dapat dihitung dari data historis. *Actual return* ini pada waktu ke-t yang merupakan selisih dari harga saat ini terjadi terhadap harga sebelumnya. Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur *actual return* ini yaitu *total return* (*return total*), *cumulative return* (*return kumulatif*), *adjusted return* (*return yang disesuaikan*) dan *relative return* (*return relative*). Pada dasarnya *Actual return* ini merupakan perhitungan *return* saham dengan menghitung selisih dari harga saham saat ini dibagi dengan harga saham kemarin. Maka dengan kata lain *actual return* merupakan *return* yang sesungguhnya.

Expected return

Expected return adalah gambaran dari harapan penghasilan dari seseorang atas timbal balik yang diterima dari investasi saham di pasar modal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa mendatang (Smith et al., 2017). Indikator yang digunakan untuk menghitung *expected return* dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu: *Mean-adjusted return model* (model yang disesuaikan rata-rata), *Market model return*, dan *Market-adjusted model* (model disesuaikan pasar)

Abnormal Return

Abnormal Return merupakan kelebihan dari *return* yang terjadi sesungguhnya (*actual return*) terhadap *return* normal. *Abnormal return* biasanya juga dapat di artikan sebagai selisih dari *return* yang diharapkan dengan *return* yang telah didapatkan. Selisih dari *return* ini akan positif apabila *return* yang telah didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan (Niki Aulia Dewi et al., 2021). Maka sebaliknya selisih *return* akan negative apabila *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang di harapkan. *Abnormal return* akan terjadi karena terdapat kejadian-kejadian tertentu misalnya suasana politik yang tidak tentu, hari libur nasional, awal bulan, awal tahun, penawaran perdana saham, serta *stock split* dan kejadian-kejadian yang luar biasa. Penelitian ini menggunakan *event study* dimana *event study* ini bertujuan untuk menganalisis *return* yang tidak normal (*abnormal return*) dari sekuritas-sekuritas yang mungkin akan terjadi di sekitar pengumuman peristiwa (Nursalam & Fallis, 2020).

Volatilitas harga saham

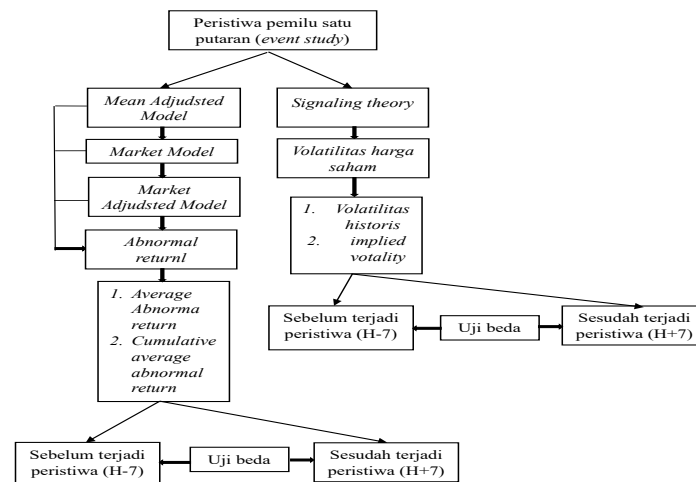
Volatilitas harga saham merupakan perubahan harga khusus atau fluktuasi dari *return* sekuritas atau portofolio pada periode tertentu. *Volatilitas* harga saham juga dapat diartikan sebagai pergerakan dari naik dan turunnya saham pada periode tertentu serta dapat mencerminkan risiko yang dihadapi oleh para investor (Deni Sunaryo, 2022). Dimana jika *volatilitas* yang tinggi dapat menunjukkan kemungkinan terjadinya keuntungan dan kerugian yang lebih tinggi pula dalam jangka waktu pendek. Maka sebaliknya apabila *volatilitas* rendah akan mengakibatkan para investor tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi dimasa yang akan datang dapat mendapatkan *capital gain* (Widiarti, 2018).

Peristiwa Pemilu Satu Putaran

Pada dasarnya para investor dan pasar lebih menunggu kondisi perekonomian Indonesia setelah keluar dari strategi ekonomi dan Internasional Monetary Fund (IMF) dimana hal ini akan dilaksanakan oleh pemerintah baru dari hasil pemilihan umum di tahun 2024. Akan tetapi

kecemasan dari para investor berhadapan pada situasi politik selama masa kampanye dapat menyulut terjadinya “*profit taking*” pada saham unggulan. Para investor berlomba-lomba untuk menjual saham yang mereka miliki untuk mengamankan investasi yang mereka punya di bursa. Hal ini dipicu dengan adanya dari para investor bahwa akan terjadinya bentrok antara pendukung partai selama masa kampanye dan pemilu. Derasnya dari aksi pengambilan keuntungan ini menyebabkan indeks harga saham bisnis mengalami banyak terpankas. Dengan adanya guncangan kondisi dari keamanan menjelang pemilu ini juga telah para investor untuk membuang saham bisnis (Heriyanto, 2005).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Secara umum *signaling theory* ini merupakan alasan dari perusahaan untuk menyajikan informasi di pasar modal. Teori sinyal berkaitan dengan adanya pemahaman mengenai sinyal tersebut dapat bermanfaat dan bernilai akan tetapi sinyal yang lain tidak berguna. *Signaling theory* atau teori sinyal ini menunjukkan asimetri informasi dari manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Informasi yang telah diumumkan ke public akan menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusannya sehingga pasar nantinya akan memberikan reaksi untuk informasi yang telah disediakan baik itu *good news* maupun *bad news* (Gumanti, 2018). H_1 = terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran.

H_2 = Terdapat perbedaan komulatif rata-rata *abnormal return* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran.

H_3 = Terdapat perbedaan rata-rata *volatilitas* harga saham 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian *event study*, yang bertujuan menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa atau pengumuman. Jika peristiwa tersebut mengandung informasi, pasar akan bereaksi saat pengumuman diterima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan perhitungan data berupa angka (Setyawasih, 2007). Populasinya adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, dengan sampel dari berbagai sektor yang terlihat dari rata-rata IHSG (Ningtyas, 2014).

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS untuk mencari volatilitas harga saham dan abnormal return, termasuk nilai rata-rata, nilai terendah, standar deviasi, dan nilai terbesar.

Volatilitas Harga Saham:

1. Mengukur volatilitas historis perubahan harga harian:

$$R_t = \text{LN}\left(\frac{S_t}{S_{t-1}}\right)$$

2. Mengukur perubahan rata-rata harga harian:

$$Rm = \frac{\sum n R_t}{n}$$

3. Menentukan standar deviasi:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (R_t - Rm)^2}{n - 1}}$$

4. Estimasi volatilitas tahunan:

$$HV = \sqrt{\frac{\sum (R_t^2)}{n}}$$

Abnormal Return:

1. Menghitung *actual return*:

$$R_{it} = \left(\frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \right) \times 100$$

2. Menghitung *expected return* dengan *market model*:

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i RM_t + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung *abnormal return*:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Penelitian ini mengukur reaksi pasar terhadap pengumuman informasi dengan menghitung abnormal return sebagai indikator utama. Peneliti mengumpulkan data dengan mengunduh informasi dari situs resmi Yahoo Finance dan Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi acuan *return market*. Penelitian *event study* ini bersifat individual, dengan setiap tanggal untuk setiap emiten yang berbeda sesuai dengan

informasi yang beredar. Analisis data dimulai dengan menentukan waktu dan periode pengamatan selama 14 hari, yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari setelah peristiwa, menggunakan periode estimasi selama 14 hari sebelum periode t_0 . Peneliti menghitung model *market* untuk mendapatkan nilai *abnormal return*, kemudian menghitung *abnormal return* dengan mengurangi *return actual* emiten i pada periode t dengan *expected return*. Untuk menguji signifikansi, nilai rata-rata return tak normal dibagi dengan koefisien standar kesalahan estimasi (KSE) untuk mendapatkan nilai rata-rata return tak normal terstandarisasi. Selanjutnya, peneliti menghitung rata-rata return tak normal (*average abnormal return*) dan nilai *cumulative abnormal return* untuk analisis lebih lanjut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata dari, nilai minimum, nilai maksimum serta nilai dari standar deviasi dari setiap sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *average abnormal return*, *cumulative average abnormal return*, dan *volatilitas harga saham*.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil statistik deskriptif secara garis besar dapat kita simpulkan bahwa dari IHSG semua perusahaan yang peneliti jadikan sampel, selama periode jendela *average abnormal return* saham sebelum adanya peristiwa pemilu satu putaran menghasilkan *return* terendah sebesar -0.005550651, sedangkan *return* tertinggi sebesar 0.013875317, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 0.00284052300, dan nilai dari standar deviasi sebesar 0.006425498593. kemudian nilai *return* setelah peristiwa dimana menghasilkan nilai terendah sebesar -0.014126382, sedangkan *return* tertinggi sebesar 0.007798046, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar -0.00076283686, dan nilai dari standar deviasi sebesar 0.007863601657.

Tabel 1. Statistik Deskriptif AAR, CAAR, dan HVS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum	7	-.005550651	.013875317	.00284052300	.006425498593
AAR sesudah	7	-.014126382	.007798046	-.00076283686	.007863601657
CAAR sebelum	7	.992300025	1.027081197	1.01038619714	.013455646409
CAAR sesudah	7	.998884881	1.027353462	1.01398955700	.009018040474
VHS sebelum	7	.994449349	1.013875317	1.00284052300	.006425498593
VHS sesudah	7	.985873618	1.007798046	.99923716314	.007863601657

Nilai dari periode jendela *cumulative average abnormal return* sebelum terjadinya peristiwa memperoleh nilai terendah 0.992300025, sedangkan nilai tertinggi dari *cumulative average abnormal return* sebesar 1.027081197, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 1.01038619714, dan nilai dari standar deviasi sebesar 0.013455646409. kemudian nilai dari *cumulative average abnormal return* setelah terjadinya peristiwa dimana menghasilkan nilai terendah sebesar 0.998884881, sedangkan nilai tertinggi dari *cumulative average abnormal return* sebesar 1.027353462, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 1.01398955700, dan nilai dari standar deviasi sebesar 0.009018040474.

Nilai dari periode jendela *volatilitas harga saham* sebelum terjadinya peristiwa memperoleh nilai terendah 0.994449349, sedangkan nilai tertinggi dari *cumulative average abnormal return* sebesar 1.013875317, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 1.00284052300, dan nilai dari standar deviasi sebesar 0.006425498593. kemudian nilai dari *cumulative average abnormal return* setelah terjadinya peristiwa dimana menghasilkan nilai terendah sebesar 0.985873618, sedangkan nilai tertinggi dari *cumulative average abnormal return* sebesar 1.007798046, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0.99923716314, dan nilai dari standar deviasi sebesar 0.007863601657.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov test pada tabel 2, data average abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa memperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, lebih tinggi dari 0,05, sehingga data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Data cumulative average abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa juga memperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, menunjukkan distribusi normal. Selain itu, volatilitas harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pemilu satu putaran juga memiliki nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, untuk pengujian selanjutnya peneliti menggunakan statistik parametrik, yaitu *paired samples test*, untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variable	Asymp. Sig. (2-tailed)
AAR Sebelum	.200*
AAR sesudah	.200*
CAAR sebelum	.200*
CAAR sesudah	.200*
VHS sebelum	.200*
VHS sesudah	.200*

Uji Hipotesis 1

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sample t Test AAR
Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower Upper			
Pair 1	AAR Sebelum - AAR sesudah	.003603 359857	.014024 842006	.005300 892018	- .0165 .009367 74175 455643 357	3,680	6	.022

Berdasarkan hasil uji beda *Paired Sample t Test* pada tabel 3, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) *Average abnormal return* (AAR) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Average abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pemilu satu putaran. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perbedaan rata-rata abnormal return 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran. dimana abnormal return dari IHSG sebelum dan sesudah peristiwa mendapatkan nilai yang lebih besar sehingga IHSG pada periode tersebut mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hasil nilai uji beda pada *Paired Samples T-Test* pada tabel 4, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) *cumulative average abnormal return* sebesar 0,522 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Cumulative average abnormal return* (CAAR) sebelum dan sesudah peristiwa pemilu satu putaran. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perbedaan rata-rata kumulatif *abnormal return* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran. dimana rata-rata kumulatif abnormal return dari IHSG sebelum dan sesudah peristiwa mendapatkan nilai yang lebih kecil dari periode sebelumnya sehingga IHSG pada periode tersebut mengalami penurunan.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample t Test CAAR
Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower Upper			
Pair 1	CAAR sebelum - CAAR sesudah	- .003603 359857	.014024 842015	.005300 892021	- .0093 .0165741 67455 75366 652	-.680	6	.522

Uji Hipotesis 3

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t Test VHS

		<i>Paired Samples Test</i>						
		<i>Paired Differences</i>						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	VHS sebelum	.003603	.014024	.005300	-	.0165741	4,780	.010
	- VHS	359857	842006	892018	.009367	75357		
	sesudah				455643			

Berdasarkan hasil uji beda *Paired Sample t Test* pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) *Volatilitas Harga Saham* (VHS) sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Volatilitas Harga Saham* (VHS) sebelum dan sesudah peristiwa pemilu satu putaran. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perbedaan rata-rata volatilitas harga saham 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran. dimana volatilitas harga saham dari IHSG sebelum dan sesudah peristiwa mendapatkan nilai yang lebih besar sehingga IHSG pada periode tersebut mengalami peningkatan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Respon pasar terhadap peristiwa pemilu satu putaran di Indonesia dapat dilihat dari rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan setelah peristiwa pemilu satu putaran di Indonesia. Hasil dari uji rata-rata *abnormal return* yang telah peneliti uji memperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* (AAR) sebelum dan setelah peristiwa namun demikian pasar merespon positif peristiwa pemilu satu putaran di Indonesia. sedangkan hasil dari uji kumulatif rata-rata *abnormal return* (CAAR) yang telah peneliti uji memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan kumulatif rata-rata abnormal return (CAAR) sebelum dan setelah peristiwa pemilu satu putaran di Indonesia.

Sedangkan peristiwa dari pemilu satu putaran di Indonesia terbukti telah menimbulkan reaksi pasar untuk variabel *volatilitas harga saham* (VSH). Dimana hal ini ditunjukkan dari adanya perbedaan rata-rata *volatilitas harga saham* pada periode sebelum dan setelah peristiwa pemilu satu putaran di Indonesia. hasil ini menunjukkan persepsi dari para investor yang merespon positif peristiwa pemilu satu putaran ini terlihat dari meningkatnya IHSG di pasar bursa.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti kandungan informasi pada satu peristiwa terhadap IHSG harian, pada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa peneliti sarankan agar menggunakan rata-rata dari IHSG bulanan atau rata-rata dari IHSG, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat mencerminkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang reaksi pasar terhadap rata-rata IHSG pada peristiwa serupa. Selain itu Penelitian ini hanya menggunakan salah satu model dalam menghitung *expected return*, yaitu market model sementara dimana terdapat penghitungan *expected return* yang lain, yaitu *metode mean-adjusted model* dan *Market-adjusted model*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba membandingkan dari ketiga model tersebut, agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model untuk menghitung *expected return*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrsa, R. C. (2016). Pemilu Serentak Dan Masa Depan Konsolidasi Demokrasi. *Jurnal Konstitusi*, 11(3), 515. <https://doi.org/10.31078/Jk1136>
- Cooper Dan Emory. (1997). *Statistik Dasar*.
- Deni Sunaryo. (2022). Can Indicators From Asset Growth , Dividend Payout Ratio And Earnings Volatility M Resolve Stock Price Volatility Problems. *International Journal Of Economics And Management Research*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.55606/Ijemr.V1i1.15>
- Gumanti, T. A. (2018). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4–13.
- Heriyanto. (2005). *Peristiwa Pemilu.Pdf*.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (N.D.). *Indeks Harga Saham Gabungan Pada Kondisi Politik*. 7823–7830.
- Ley 25.632. (2002). *Return Saham*. 2005.
- Lumbantoruan, M. R., Panjaitan, H. P., & Chandra, T. (2021). The Influence Of Covid-19 Events To Vaccination On Abnormal Return And Trading Volume Activity In Idx30 Companies. *Journal Of Applied Business And Technology*, 2(3), 183–193. <https://doi.org/10.35145/Jabt.V2i3.75>
- Mckinley, C. (2016). 2. Capital Markets. *Covering Globalization*, 17–31. <https://doi.org/10.7312/Schi13174-003>
- Niki Aulia Dewi, Effendy, L., & Lenap, I. P. (2021). The Analysis Of Abnormal Returns And Trading Volume Activity Before And After Simultaneous General Election In The Year 2019 (Study Of Stocks That Are Included In The Jakarta Islamic Index). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 107–116. <https://doi.org/10.29303/Risma.V1i3.98>
- Ningtyas, M. (2014). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Taktis Terhadap Ketepatan Smash Bulutangkis Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(3), 32–41. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/Bintang/Article/View/716/476>

- Nursalam, & Fallis, A. . (2020). Return Dan Rasio Saham Indeks. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permata, P. (2020). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2020. *Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Modal Intelektual Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual*, 18–30.
- Rismawati, N., & Sugiman, S. (2022). Long Memory Volatility Model Dengan Arfima-Hygarch Untuk Meramalkan Return Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Unnes Journal Of Mathematics*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.15294/Ujm.V9i1.36464>
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/Jas.V4i2.256>
- Setyawasih, R. (2007). Suatu Tentang Peristiwa (*Event study*). *Jurnal Optimal*, 1(1), 52–58. <https://www.neliti.com/id/publications/4425/>
- Smith, V., Devane, D., Begley, C. M., Clarke, M., Penelitian, B. M., Surahman, Rachmat, M., Supardi, S., Saputra, R., Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, Martinus Budiantara, Sastroasmoro, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., ... Hastono, S. P. (2017). Ekspetasi Return. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Solihah, R. (2018). Peluang Dan Tantangan Pemilu Serentak 2019 Dalam Perspektif Politik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.14710/Jiip.V3i1.3234>
- Solihati, G. P. (2019). Analysis Of Factors Affecting Abnormal Return Stock In Private Banking Sector Registered In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Academic Research In Accounting*, 9(2), 164–171. <https://doi.org/10.6007/Ijarafms/V9-I2/6108>
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal Yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/Ekuitas.V5i2.12753>
- Susanti Louru, K. (2017). Bab Iii Metoda Penelitian 3.1. *Bab Iii Metoda Penelitian, Bab Iii Me*, 1–9. <http://repository.stei.ac.id/6706/>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Abnormal Return 2. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 28–53.
- Widiarti, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widodo, H., Nomor, U. U., Tentang, T., & Presiden, P. (2014). *Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Yang Hanya Berlangsung Satu Putaran Pada Tahun 2014 Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Yang Hanya Berlangsung Satu Putaran Pada Tahun 2014 Nita Fitria Abstrak Abstract Chapter 159 Section (1) Of Law No . 1–6.*
- Yoon, C. (2014). Variabel Independen. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, X, 41–52.